



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu>



## Efektivitas pelatihan hypnoteaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam

Ismiati Irzain<sup>1\*)</sup>, Arpinus Arpinus<sup>2</sup>, Wahidah Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

### Article Info

#### Article history:

Received Mar 26<sup>th</sup>, 2021

Revised Apr 01<sup>st</sup>, 2021

Accepted Apr 08<sup>th</sup>, 2021

#### Keyword:

Efektivitas

Hypnoteaching

Kompetensi pedagogik

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas pelatihan *hypnoteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru PAI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen dengan model quasi eksperimen *pretest posttest one group design*. Dalam penelitian eksperimen ini penulis memberikan *treatment* selama 2 hari (8 x sesi) melalui pemberian materi untuk penguatan kompetensi pedagogik. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui telaah pustaka, dokumentasi dan tes. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Pengolahan data dilakukan secara statistik deskriptif penyajian datanya melalui tabel agar terlihat secara langsung perubahan yang terjadi. Dari penelitian yang penulis lakukan dengan uji paired t test diperoleh koefisien  $t = 26.976$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.00 <$  dari  $0.05$  artinya ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* efektif meningkat kompetensi pedagogik calon guru PAI.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Ismiati Irzain,

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Email: [ismiati@gmail.com](mailto:ismiati@gmail.com)

## Pendahuluan

Hypnoteaching merupakan salah satu metode dalam mengajar yang dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana guru mempergunakan teknik untuk berkomunikasi secara halus (persuasif) dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan hati (sugestif) dengan tujuannya adalah agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Hajar, 2011). Dalam Islam Rasulullah SAW, juga telah memberikan contoh mendidik yang sesuai teknik hypnoteaching. Metode ini bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan semenjak tahun 2010 sudah banyak penelitian-penelitian tentang hypnoteaching. Lebih dari seratus penelitian dan jurnal tentang hypnoteaching membuktikan memiliki dampak yang positif terhadap pendidikan. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pelatihan hypnoteaching untuk meningkatkan kompetensi calon guru PAI.

Hipnoteaching merupakan penerapan hipnosis (proses hypnotis) dan hypnotis (orang yang melakukan hipnosis) dalam proses belajar mengajar/pendidikan (Kusuma, 2016). Hipnosis menurut Adi W. Gunawan adalah sebuah ilmu tentang komunikasi fikiran bawah sadar manusia yang mana tujuannya adalah untuk mempengaruhi seseorang dengan metode merubah gelombang kesadaran manusia (Gunawan, 2007). Sedangkan menurut Faisal Al-Muqtadiru, hipnotis adalah suasana pikiran seseorang sewaktu berada dalam keadaan trance dan sugesti yang diberikan kepada orang lain dilakukan secara langsung pada pikiran bawah

sadarnya yang tidak menolak dan menerima sugesti yang diberikan oleh seseorang kepada dirinya sebagaimana adanya (Al-Muqtadiru, 2009). Metode hypnoteaching bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajarannya (Hajar, 2011).

Pada masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang paling pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Oleh karena itu, jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Guru akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Dengan demikian, guru harus berpikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus (Rusdiana, 2015).

Proses pembelajaran akan menyenangkan bagi peserta didik jika guru di dalam kelas bisa menerapkan rencana pembelajaran dengan pendekatan hipnosis dimana konsep ini menjadikan pendidikan dan pengajaran di kelas lebih kaya akan makna sugestif dalam dunia, menekankan pada tujuan dari kurikulum (Noer, 2010). Dengan kata lain, guru juga sangat memperhatikan kondisi psikis peserta didik dan aspek afektif yang mereka miliki. Dalam penerapannya di kelas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Dengan demikian, ia juga harus memiliki rasa simpati dan empati kepada peserta didik. Selain itu, guru pun harus menuturkan kata-katanya dengan memilih kata-kata yang baik dan tepat supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Selama menjalankan pembelajaran dengan metode hypnoteaching, seorang guru diibaratkan sebagai magnet yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan kekuatan kepercayaan, iman, pengetahuan, dan keyakinan yang dimilikinya. Menekankan pada komunikasi alam bawah sadar, bukan berarti hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja untuk itu guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Moch. Uzer Usman adalah suatu tugas yang memadai oleh seseorang atas apa yang dimilikinya berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus ada untuk jabatan seseorang tersebut (Usman, 2005).

Salah satu lembaga pendidikan adalah Perguruan Tinggi STIT Al-Yaqin Muaro Sijunjung. Setiap tahunnya STIT Al-Yaqin Muaro Sijunjung melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah yang telah ditunjuk baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung maupun Kemenag Kabupaten Sijunjung. Peneliti menemui beberapa permasalahan yaitu beberapa lembaga yang kemudian menanyakan tentang kompetensi calon guru pada kemampuan berkomunikasi, pengembangan pembelajaran, penampilan atau kepercayaan diri, peserta PPL yang kurang begitu memuaskan. Kendala bagi mahasiswa PPL karena kurangnya kemampuan dalam menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Mahasiswa tersebut juga kurang inisiatif untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tambahan selain mengajar. Mereka hanya mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru pamong. Mahasiswa PPL juga kurang bisa mengembangkan pembelajaran dengan kreatif seperti penggunaan media yang belum bisa digunakan oleh mahasiswa PPL disebabkan karena masih minimnya ilmu mahasiswa tentang bagaimana membuat media yang menarik, serta kurangnya pengalaman mahasiswa PPL dalam mengelola kelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelatihan Hypnoteaching bagi mahasiswa PPL di STIT Al-Yaqin Muaro Sijunjung efektif dalam meningkatkan kompetensi calon guru PAI.

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Teknik yang digunakan penelitian percobaan (experimen research) dilakukan perubahan (perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang memfokuskan pada analisis data numerikal (angka) dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2012). Menurut Arboleda mendefinisikan eksperimen adalah suatu penelitian manipulasi yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang peneliti berkenaan satu atau lebih variabel yang akan diteliti dilakukan dengan suatu metode tertentu yang akhirnya saling mempengaruhi satu atau lebih variabel lainnya yang akan ukur peneliti (Setyanto, 2005).

Metode yang penulis gunakan adalah metode pra-eksperimental. Metode pra-eksperimen (pre-eksperimental) yaitu suatu penelitian yang sistematis untuk mencoba hipotesis hubungan sebab-akibat (Iswara, 2010). Tidak ada kelompok kontrol hanya kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIT semester VI karena mereka akan mengikuti PPL pada semester 7 berjumlah 12 orang, semuanya mengikuti pelatihan hypnoteaching. Menurut Arikunto (2002:78) "pretest posttest one group design adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dengan satu kelompok subjek. (Arikunto, 2006)" Penulis menggunakan design penelitian ini karena dirasa cocok dengan judul penelitian yang diambil.

Efektifitas pelatihan hypnoteaching dianalisis menggunakan design one group pre test dan post test dengan uji T. Pengujian paired T test ini dilakukan apabila data terdistribusi dengan normal. Jika data tidak normal maka dilakukan uji will coxon dengan menggunakan SPSS for windows 10.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis data tujuannya untuk menarik kesimpulan efektif atau tidaknya pelatihan hypnoteaching atau seberapa efektifnya pelatihan ini dalam meningkatkan kompetensi. Analisis data berupa perubahan sebelum (pretest) dan sesudah diberi perlakuan eksperimen atau dalam kasus ini setelah diberikan pelatihan hypnoteaching disebut (posttest).

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang di gunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada table pretest dan posttest berikut:

**Tabel 1.** Uji Normalitas *pretest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.187	12	.200*	.901	12	.162

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 2.** Uji Normalitas *posttest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.235	12	.066	.895	12	.138

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 8 dan table 9 dapat disimpulkan bahwa karena nilai Sig. untuk kelas *pretest* 0,138 > 0,05 maka Ho diterima, dan kelas *posttest* 0,162 > 0,05 maka Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan kelas *pretest* normal dan kelas *posttest* berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji Homogenitas nilai *pretest* pelatihan *hypnoteaching* calon guru PAI STIT Al Yaqin Muaro Sijunjung sesuai dengan tabel 3:

**Tabel 3.** Uji Homogenitas

Test	Test of Homogeneity of Variance				
	Based on Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.000	1	22	1.000
	Based on Median	.000	1	22	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	22.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	22	1.000

Karena nilai sig. 1.0 > 0,05 maka Ho Berdasarkan tabel .10 maka dapat disimpulkan data nilai *pretest* berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya, karena nilai *pretest* berdistribusi normal dan homogen, maka uji kesamaan rata-rata dan nilai *pretest* menggunakan uji *Paired T Test*.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji-*t* atau pengujian *paired T Test*. Uji T Paired pelatihan *hypnoteaching* calon guru PAI STIT Al Yaqin Muaro Sijunjung sesuai dengan tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

Pair 1		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	45.4167	12	2.60971	.75336
	posttest	66.4167	12	3.84846	1.11095

Karena nilai koefisien  $t=26.976$  dengan taraf signifikansi  $p=0,00$ . Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *hypnoteaching* calon guru PAI di STIT Al Yaqin Muaro Sijunjung. Maka dapat disimpulkan Hasil penelitian pengaruh metode *hypnoteaching* (X) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik (Y) calon guru PAI memiliki perbedaan yang signifikan dengan tingkat koefisien  $t = 26.976$ , sedangkan  $p = 0,00$  Sehingga pelatihan *hypnoteaching* efektif menguatkan kompetensi pedagogik dalam komunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dapat dimiliki oleh peserta pelatihan *hypnoteaching*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan pelatihan hypnoteaching dalam meningkatkan kompetensi calon guru PAI di Stit Al-Yaqin Muaro Sijunjung. Pengambilan data menggunakan instrument dengan skor 1-4 kepada mahasiswa PAI yang berjumlah 12 orang.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji-t atau pengujian paired T Test

Hasil deskripsi nilai pretest mahasiswa PAI di Stit Al-Yaqin Muaro Sijunjung didapatkan dibawah 50 semuanya. Sedangkan ketika telah dilakukan pelatihan hypnoteaching maka hasilnya berbalik menjadi diatas 50 semuanya. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa koefisien  $t=26.976$  dengan taraf signifikansi  $p=0,00$ . Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan hypnoteaching calon guru PAI di STIT Al Yaqin Muaro Sijunjung. Sehingga pelatihan hypnoteaching efektif menguatkan kompetensi pedagogik dalam komunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dapat dimiliki oleh peserta pelatihan hypnoteaching.

Dalam buku yang ditulis oleh Kusuma R Metode hypnoteaching dapat digaribawahi sebagai metode yang dilakukan oleh guru dengan proses menghipnosis para peserta didik dengan sugesti untuk memotivasi sehingga para peserta didik merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Intinya karena proses hypnoteaching merupakan proses mengoptimalkan kemampuan bawah sadar otak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan hypnoteaching dalam meningkatkan kompetensi calon guru PAI di Stit Al-Yaqin Muaro berhasil efektif. Pelatihan ini sangat menunjang keberhasilan peningkatan kompetensi calon guru PAI dalam mempersiapkan bekal sebelum terjun ke masyarakat dalam mengaplikasikan ilmunya.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelatihan hypnoteaching efektif dapat menguatkan kompetensi pedagogik calon guru PAI. Dari penelitian yang penulis lakukan dengan uji paired t test diperoleh koefisien  $t = 26.976$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.00 < \text{dari } 0.05$  artinya ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Berdasarkan penelitian dan analisis tentang efektivitas pelatihan hypnoteaching untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru PAI di STIT Al Yaqin Muaro Sijunjung, maka saran yang dapat penulis berikan : 1) Kepada calon guru PAI yang telah diberikan pelatihan agar bisa menerapkan metode hypnoteaching dalam proses pembelajaran; 2) Kepada guru PAI agar selalu menambah wawasan untuk menjadi guru yang selalu diharapkan kehadirannya; 3) Kepada mahasiswa STIT Al Yaqin Muaro Sijunjung agar bisa menjadi calon guru yang dibutuhkan ditempat melaksanakan PPL.

## Referensi

- Al-Muqtadiru, F. (2009). *Positive Hypnotist Power of Mind*. Bandung: AMQ Pressh.  
 Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
 Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- 
- Darindo, H. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Universitas Bung Hatta*, 2-15.
- Diantari, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-10.
- Gunawan, A. W. (2007). *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication, Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Hajar, I. (2011). *Hypno Teaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim, A. (2011). *Hypnosis in The Teaching: Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visi Media.
- HR, M. (2015). *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*. Sulsel: Media Pendidikan.
- HS, N. (2012). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Iswara, W. (2010). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenai Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-7.
- Kusnadi. (2011). *Profesi dan Etika Keguruan*. Riau: Yayasan Pusaka.
- Kusuma, E. R. (2016). *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Raja Rosda Karya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Noer, M. (2010). *Hypnoteaching For Succes Learning*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rusdiana, H. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Setyanto, A. E. (2005). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 37 - 48.
- Subiyono. (2015). *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran Hypnosis Meta NLP*. Yogyakarta: K-Media.
- Sukmadinata. (2006). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryana. (2009, September 1). *kompetensi pedagogic-guru*. Diambil kembali dari kompetensi pedagogic-guru.html: <http://izoers.blogspot.com>
- Syifa, N. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Hypnoteaching*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- W, H. W. (2010). *Dahsyatnya Hipnosis*. Jakarta: Visimedia.
- Wati, E. R. (2016). *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Ttp: Kata Pena.
- Yustina. (2012). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.